

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, mulai dari kebutuhan individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan. Seiring dengan perkembangan zaman yang terus mengalami perubahan dan kemajuan ke arah modern, hal ini menjadi pertimbangan dalam mendidik dan membentuk kepribadian agar tidak terjerumus dalam hal yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. dalam hal ini pentingnya pendidikan spiritual untuk menjadi dasar dalam memberikan batasan dalam memerangi dunia perubahan yang tidak mudah untuk dilalui dengan berbagai tantangan dunia.

Implementasi yaitu, menerapkan sesuatu penyediaan sarana untuk melakukan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap suatu hal. Dalam penelitian ini dapat diartikan membandingkan kemampuan siswa, penguasaan siswa terhadap penyampaian guru, dan pemahaman materi yang di sampaikan.

Kecerdasan *Tarbiyyatul Islamiyyah Wa Ruhaniyyah* adalah kecerdasan kalbu yang lebih berhubungan dengan kualitas batin seseorang. Kecerdasan ini mengarahkan seseorang untuk berbuat manusiawi, sehingga dapat menjangkau nilai-nilai yang luhur yang mungkin belum tersentuh oleh akal pikiran manusia. Di mana siswa inilah yang akan menjadi penerus dakwah Islam kedepannya. Islam adalah agama dakwah, yaitu agama untuk menyeruh dan mengajak seluruh umat untuk memeluk agama Islam. Sebagai rahmat bagi seluruh alam, Islam dapat menjamin terwujudnya kesejahteraan umat bagi manusia bilamana ajaran Islam yang mencakup Segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. peneliti melihat keadaan di sekitar, sangat jelas terlihat semakin merosotnya nilai-nilai kemanusiaan

dan nilai-nilai keagamaan, sehingga bisa dikatakan manusia dewasa ini sedang mengalami krisis akan nilai-nilai Islam.

Secara terminologis, pendidikan spiritual keagamaan ialah pendidikan yang berhubungan dengan pembersihan jiwa, kalbu, atau nafs, yang berhubungan dengan batin, dan perasaan. Bukan menyangkut fisik melainkan menyangkut sisi batin, perasaan, dan penjiwaan. Kata spiritual sendiri berasal dari kata *spirit*, yang artinya murni¹. Ada juga pendapat yang mengatakan bahwa kata spiritual berasal dari kata latin, *spiritus*, yang berarti luas atau dalam (*breath*), keteguhan hati atau keyakinan (*caorage*), energi atau semangat (*vigor*), dan kehidupan. Kata sifat spiritual berasal dari kata latin *spiritualis*, yang berarti *of the spirit* (kerohanian).² Menurut pendapat said hawwa, pendidikan spiritual dalam islam meliputi empat hal yaitu; *al-qalb* (hati), *alruh* (ruh), *al-nafs* (jiwa), dan *al-aql* (akal). Dari keempat istilah ini ialah kalbu (*al-qalb*) adalah sepotong daging bagian dalam yang tidak bisa diukur dan dinilai karena merupakan suatu yang kasat mata yang tidak bisa dideteksi dengan menggunakan mata telanjang yang sifatnya lembut.

Di mana peneliti melihat perilaku masyarakat jauh dari aturan aturan Islam khususnya para remaja sehingga menyebabkan permasalahan-permasalahan semakin banyak dan sulit untuk dihadapi. Keadaan seperti ini mempengaruhi *ruhaniyyah* masyarakat, terkhusus para remaja, serta mengakibatkan pemikiran masyarakat terganggu bahkan melenceng dari hakekat yang sebenarnya serta membuat pemahaman masyarakat pun jauh dari pemahaman Islam yang membuat masyarakat sulit untuk menerima dakwah. Segala persoalan kemasyarakatan yang semakin rumit dan kompleks yang dihadapi oleh umat manusia merupakan masalah yang harus di hadapi dan diatasi oleh para pendukung dan pelaksanaan dakwah. Begitu pun dengan banyaknya serangan pemikiran yang menentang Islam yang di alami oleh masyarakat Islam yang

¹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power* Jakarta: Arga Publishing, Cet. Ke-14, 2016, hal. 14

² Sanerya Hendrawan, *Spiritual Management* Bandung, 2009, hal. 18

merupakan problema dakwah yang harus di hadapi. Untuk menghadapi masalah dakwah yang semakin berat dan meningkat, sangat di perlukan peran para guru selaku pembimbing dalam pengajaran yang membimbing para siswa dalam pembinaan pendidikan kerohanian.

dimana siswa inilah yang akan menjadi penerus dakwah. Jika guru terus berpenting dalam menanamkan pemahaman keislaman, ketauhidan dan akhlak yang mulia sehingga dapat mengisi ruhaniyah keislaman siswa, maka pimpinan pesantren dapat melahirkan para pecinta sejarah keislaman yang berkualitas yang akan terus menyebarkan cahaya keislaman dan meninggikan tauhid, dimana remaja masa kini lebih tertarik pada teknologi dan sesuatu yang bersifat modern yang secara otomatis dapat mempengaruhi ruhiyah remaja. Melihat betapa pentingnya memahami psikologi spiritual masyarakat dalam berdakwah maka peneliti tertarik untuk meneliti Implementasi Pembelajaran *Tarbiyyatul islamiyah Wa Ruhaniyyah*.

Sebagaimana tujuan dari pada sekolah adalah membina generasi agar memiliki keimanan yang kokoh, ketakwaan yang tinggi pada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, dapat memberi manfaat bagi diri, keluarga dan masyarakat.³

Perlu adanya pembenahan diri bagi manusia untuk membantu menetralsir perubahan yang saat ini sedang terjadi dan yang akan terjadi. Maka ruh, akal, dan tubuh, dari ketiga kekuatan ini harus di seimbangkan, harus didik dengan tujuan untuk mengajarkan bagaimana berfikir, melihat, dan merenung, sehingga dengan pendidikan itu ia akan sampai kepada keimanan Allah Swt, malaikat-Nya, kitab suci-Nya, rasul rasul-Nya, hari akhir, qadha qadar, serta dapat menjalankan sunnah-sunnah Allah di alam semesta ini. Jika akal sudah mendapatkan petunjuk, ia akan terjaga dari sikap penyimpangan dan tenggelam dalam kesesatan didunia yang membuatnya tersesat dari kebenaran dan kehilangan akhiratnya. Oleh

³ Thamrin, *Pola Pembinaan Santri Pada Pesantren Hidayatullah di Kendari, Skripsi* (Kendari: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2016), hal. 10.

sebab itu, ruh harus di didik yang berbasiskan islami sehingga menjadi manusia yang baik. Jika manusianya baik, maka baik pulalah masyarakatnya. Aspek yang lain (fikriyah, jasadiyah dan ijtimaiyyah) akan mengimbangi jiwa yang baik dan akan terbawa arus kebaikan yang bersumber dari ruh.

Pendidikan ini memungkinkan potensi rohani untuk berkembang dan mempunyai pengalaman-pengalaman transendental yang menjadikannya terus menyempurnakan diri sejalan dengan totalitas potensi yang dimiliki, dengan tetap bersandar pada kaidah-kaidah yang kuat dan dasar-dasar agama yang kokoh; yang berperan sebagai penguat dan pengokoh relasi antara seorang muslim dengan Allah SWT.

Tujuan pendidikan rohani, diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik yang ideal dan berakhlak mulia (*insan kamil*), mukmin yang dalam dirinya memiliki kekuatan, wawasan, aktivitas, dan kebijaksanaan. Sifat-sifat luhur ini dalam wujudnya yang tertinggi tergambar dalam *akhlaq nabawi*. Implikasi dari perwujudan insan kamil pada diri peserta didik, akan terlihat dari sikap dan tingkah lakunya yang mulia.⁴

Tertanam dalam pribadinya nilai-nilai mulia, sampai nilai-nilai tersebut menjadi kebiasaan (*tabi'at*) bagi dirinya. Segala kebaikan yang ia kerjakan muncul atas kesadaran diri pribadi tanpa ada paksaan, serta tulus tanpa ada motif kepentingan manusia. dan sebagai timbal baliknya pribadi yang mulia ini akan mendatangkan kebaikan dan manfaat bagi masyarakat.

Kesulitan dalam Pemahaman Sejarah Kebudayaan Islam telah dialami oleh siswa kelas VIII MTs Islamiyah Balen. Berdasarkan observasi yang diadakan oleh peneliti dan monitoring yang diadakan oleh pengajar bahwa siswa tersebut masih sulit dalam memahami sejarah kebudayaan Islam, terbukti siswa masih takut untuk mengemukakan pendapat, malu bertanya, kurang percaya diri dalam berkomunikasi, sulit untuk mengungkapkan kembali inti pengajaran dan sebagainya.

⁴ Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakkir (ed), *Nuansa-nuansa Psikologi Islami*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012, hal. 330.

Kurangnya kemampuan siswa dalam mengungkapkan kembali inti pengajaran umumnya disebabkan karena daya serap siswa untuk menangkap penjelasan guru secara menyeluruh masih sangat rendah. Sehingga pengajaran yang disampaikan guru tidak dapat diterima secara sempurna oleh siswa. Oleh karena itu, guru mengembangkan media pengajaran melalui penggunaan gambar sebagai alat (media) dengan maksud agar siswa dapat menginterpretasikan inti pengajaran sesuai dengan imajinasinya yang akhirnya siswa dapat mengungkapkan kembali intisari pengajaran, mengungkapkan hasil pengamatan dengan bahasa yang runtut, sehingga bermakna.

Penggunaan videografi sebagai alat bantu (media) agar pembelajaran tidak terkesan monoton dan menumbuhkan suasana di kelas. Dengan media ini diharapkan siswa terangsang untuk menggunakan semua daya indera khususnya pendengaran dan penglihatannya secara maksimal untuk menyimak materi (pengajaran) dari guru. Setelah anak menyimak materi dari guru, daya serap siswa akan muncul selaras dengan materi yang disampaikan guru, dan akhirnya siswa diharap mempunyai kemampuan mengungkapkan kembali apa yang telah disampaikan oleh gurunya. Kemampuan siswa untuk mengungkapkan kembali materi merupakan modal dasar siswa dalam melatih aspek keterampilan berbicara. Siswa yang kurang berminat terhadap pembelajaran sejarah kebudayaan Islam khususnya keterampilan berbicara, karena tidak menggunakan alat peraga atau gambar yang membuat siswa menjadi tertarik untuk mempelajarinya. Siswa yang kurang menguasai keterampilan serta pemahaman sejarah kebudayaan Islam dengan baik dan benar dapat menjadi tertarik dan kemudian mampu memahami dan menerapkan ilmu spiritual Islam dan bisa di ambil pemahaman terhadap sejarah. Oleh karena itu, penelitian tentang penerapan pembelajaran kerohanian Islam melalui media videografi perlu dilaksanakan untuk mengetahui seberapa jauh daya serap siswa dalam memahami materi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka permasalahan yang muncul sekarang adalah “Penerapan pembelajaran kerohanian Islam (*Tarbiyyatul Islamiyyah wa Ruhaniyyah*) siswa melalui media videografi pada mapel sejarah kebudayaan Islam di kelas VIII MTs Islamiyah Balen” maka secara umum rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pembelajaran *Tarbiyyatul Islamiyah Wa Ruhaniyyah* Dengan media videografi dalam mapel sejarah kebudayaan Islam dikelas VIII MTs Islamiyah Balen?
2. Bagaimana Implementasi media videografi dalam pengembangan pembelajaran *Tarbiyyatul Islamiyyah Wa Ruhaniyyah* sejarah kebudayaan Islam dikelas VIII MTs Islamiyah Balen?
3. Apa faktor pendukung dan hambatan dalam penggunaan media videografi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII MTs Islamiyah Balen?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep pembelajaran *Tarbiyyatul Islamiyah Wa Ruhaniyyah* Dengan media videografi dalam mapel sejarah kebudayaan Islam dikelas VIII MTs Islamiyah Balen.
2. Untuk mengetahui Implementasi media videografi dalam pengembangan pembelajaran *Tarbiyyatul Islamiyyah Wa Ruhaniyyah* sejarah kebudayaan Islam dikelas VIII MTs Islamiyah Balen.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan hambatan dalam penggunaan media videografi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII MTs Islamiyah Balen.

D. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian ini bagi sekolah adalah sebagai bahan masukan dalam bidang pendidikan khususnya permasalahan yang menyangkut prestasi siswa dan sebagai bahan

pertimbangan bagi sekolah dalam memahami permasalahan yang dihadapi oleh para siswanya terkait dengan prestasi belajar siswa dengan pengaruh pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam pembentukan karakter siswa.

- b. Menambahkan wawasan dan pengetahuan tentang penerapan pembelajaran *Tarbiyyatul Islamiyah Wa Ruhaniyyah* (pendidikan spiritual Islam) melalui media vidiografi pada mapel sejarah kebudayaan islam dengan tujuan untuk memberikan pemahaman sejarah dengan menarik sehingga memunculkan kemudahan dalam pemahaman siswa terhadap pendidikan spiritual Islam melalui media videografi.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan salah satu referensi penelitian bersama untuk melihat bagaimana peran *Tarbiyyatul Islamiyah Wa Ruhaniyyah* dalam pembentuk sikap taat beragama dan taat peraturan sekolah.

2. Manfaat praktis

1. Bagi Siswa

Siswa dapat meningkatkan dan membangun kecerdasan spiritual dan pembentuk sikap disiplin peraturan sekolah, dan memberikan motivasi belajar bagi siswa.

2. Bagi Guru

Guru dapat menciptakan suasana belajar yang membuat para peserta didiknya menjadi selalu bersikap disiplin peraturan sekolah dan memunculkan sikap ketertarikan siswa pada semua pelajaran.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Dari hasil penelitian ini diharapkan menambah khazanah keilmuan tentang penerapan pendidikan spiritual Islam (*Tarbiyyatul Islamiyah wa ruhaniyyah*) sebagai penambah pengetahuan keilmuan sebagai pemikiran untuk mengoptimalkan upaya kedisiplinan beragama dan ketaatan peraturan lingkungan sekolah.

4. Bagi Peneliti

penelitian ini dapat membantu peneliti mengembangkan keilmuan yang dimilikinya dan memberi pengalaman dalam proses penelitian serta dapat menjadi rujukan, sumber informasi, dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar dapat dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan datang.

E. Definisi Oprasional

Definisi oprasional ditujukan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiranyang berkaitan dengan istilah – istilah dalam judul skripsi, sesuai dengan judul yaitu “ Implementasi pembelajaran *Tarbiyyatul islamiyah wa ruhaniyyah* (Pendidikan spiritual keislaman) melalui media vidiografi pada mapel Sejarah Kebudayaan Islam Dikelas VIII Mts Islamiyah Balen”, maka definisi oprasional yang perlu di jelaskan yaitu :

1. Implementasi

Implementasi yaitu, menerapkan sesuatu penyediaan sarana untuk melakukan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap suatu hal. Dalam penelitian ini dapat diartikan membandingkan kemampuan siswa, penguasaan siswa terhadap penyampaian guru, dan pemahaman materi yang di sampaikan.

2. Pembelajaran Tarbiyah islamiyyah wa ruhaniyyah

Sebagaimana yang telah disinggung kata *tarbiyah* dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai “pendidikan” dan *ruhiyah* sebagai rohani, sehingga kalimat *tarbiyah ruhaniyyah* dalam bahasa indonesia dapat diterjemahkan menjadi “pendidikan rohani”. ‘Alī ‘Abd al-Halīm Mahmūd melihat *al-tarbīyah al- rūhīyah* sebagai upaya internalisasi rasa cinta kepada Allah SWT di hati peserta didik yang menjadikan mereka mengharapkan rida-Nya di setiap ucapan, aktivitas, kepribadian, tingkah laku, serta menjauhi segala yang dibenci- Nya. Pendidikan Ruhani merupakan pendidikan mengasah pikiran, hati, dan

tubuh dalam menapaki pengalaman-pengalaman sebagai usaha untuk mendekatkan diri kepada Tuhan (*Marifatullah*). Pendidikan Spiritual juga dikenal sebagai pendidikan kepribadian yang didasarkan kepada kecerdasan emosional dan spiritual (*ruhaniyah*) yang bertumpu pada masalah diri.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan rohani adalah “usaha merubah, mengarahkan, melatih dan membimbing serta mempengaruhi unsur-unsur kerohanian yang bersifat dinamis itu menuju ke arah tujuan pendidikan yang di cita-citakan menurut ukuran-ukuran Islam”. Dalam bahasa Indonesia istilah “*Tarbiyah*” diterjemahkan dengan “*Pendidikan*”. Adapun Istilah pendidikan berasal dari kata “*didik*” dengan memberinya awalan “*pe*” dan akhiran “*kan*” yang mengandung arti “*perbuatan*” (hal, cara, dan sebagainya). Pendidikan ialah proses perubahan dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam “Sistem pendidikan Nasional” sebagaimana termuat dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, bab I, pasal I, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan ini memungkinkan potensi rohani untuk berkembang dan mempunyai pengalaman-pengalaman transendental yang menjadikannya terus menyempurnakan diri sejalan dengan totalitas potensi yang dimiliki, dengan tetap bersandar pada kaidah-kaidah yang kuat dan dasar-dasar agama yang kokoh; yang berperan sebagai

kuat dan pengokoh relasi antara seorang muslim dengan Allah SWT.

3. Pembelajaran media videografi

Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan pendidikan dan penemuan cara mengajar dan penyampaian materi dengan menggunakan media videografi, disini siswa memperoleh petunjuk seperlunya namun semaksimal mungkin, siswa memperoleh metode penyampaian dengan menarik dan mudah untuk di pahami, di sini pembelajaran dengan media videografi di gunakan apabila dalam kegiatan mengajar guru memberikan kesempatan, bimbingan dan petunjuk yang luas kepada siswa. Masalah tidak di rumuskan oleh siswa namun di rumuskan oleh seorang guru atau pengajar.

4. Hasil belajar

Hasil belajar di penelitian ini adalah penguasaan materi siswa terhadap implementasi pembelajaran *Tarbiyah Ruhaniyyah* (pendidikan spiritual Islam) pada mapel sejarah kebudayaan Islam, penguasaan materi didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan atau tingkat pemahaman dalam mempelajari materi pelajaran.

F. Orisinalitas penelitian

Orisinalitas sebuah karya, tentu kita tahu bahwa dalam membuat sebuah karya kita haruslah menjaga orisinalitas dari karya kita, terutama pada karya akademik. Orisinalitas merupakan kriteria utama dan kata kunci dari hasil karya akademik terutama pada tingkat doktor. Karya akademik, khususnya skripsi, tesis, dan disertasi, harus memperlihatkan bahwa karya itu orisinal. Untuk lebih memudahkan maka dari itu penulis mengambil sampel tiga penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan masalah dengan penelitian yang akan dilakukan penulis untuk dijadikan perbandingan agar terlihat keorisinalitasan dari penulis.

1. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi acuan dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperbanyak pengetahuan dan teori yang digunakan dalam mengkaji suatu penelitian yang akan dilakukan. Dari peneliti terdahulu tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul yang akan diteliti sekarang. Namun dengan tujuan untuk mengangkat sebagian penelitian sebagai referensi dalam memperbanyak bahan kajian maupun teori-teori penelitian. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian tersebut.

Tabel 1
Penelitian terdahulu

No.	Nama penelitian	Tahun	Persamaan	Perbedaan	Judul penelitian
1.	Sahiri umar	2018	Metode penelitian yang di gunakan sama, untuk rujukan materi LKS Kuisisioner dan penyampaian materi	tahun penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, jenis penelitian, hasil penelitian	Pengembangan daya pikir Anak dan pengembangan pendidikan rohani (<i>Tarbiyah Ruhaniyyah</i>) dalam pendidikan lingkungan keluarga
2.	Saifudin zuhri	2019	Meneliti tentang pembelajaran tarbiyah islamiyah ruhaniyyah dengan rujukan metode ceramah dan diskusi antara siswa dan guru		(pendidikan rohani) sebagai prinsip perspektif dalam pendidikan agama Islam untuk memunculkan <i>Ghirrah Islamiyyah</i> santri.
3.	Indra Maulana	2016	Meneliti tentang pendidikan kerohanian pada santri dengan menggunakan media gambar	penggunaan metode, penggunaan media, dan sasaran penelitian,	Penerapan Media Gambar dalam penerapan pendidikan kerohanian santri untuk membangun sikap semangat dalam beragama

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran umum dari skripsi dari pendahuluan sampai penutup sehingga dapat mempermudah dalam memahami penulisan skripsi yang dipaparkan. Adapun kerangka sistematika pembahasan sebagai berikut :

a. Bagian awal meliputi :

Halaman judul, Halaman pengesahan, Halaman persetujuan, Halaman Keaslian Tulisan, Halaman Moto, Halaman Persembahan, Abstrak, Abstract, Kata Pengantar, Pedoman transliterasi, Daftar isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran.

b. Bagian isi terdiri atas :

Bab satu, merupakan pendahuluan yang berisi dari latar belakang masalah, fokus, dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, Definisi oprasional, Orisinalitas Penenelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, merupakan kajian pustaka dan landasan teori. Dalam kajian pustaka memuat penelitian terdahulu yang disertai perbedaan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Dalam landasan teori terdiri dari media yang menjelaskan tentang pengertian *Tarbiyyatul Islamiyyah Wa Ruhaniyyah*, kedisiplinan, penerapan pembelajaran ruhiyah, dan penerapan pembelajaran tarbiyah ruhiyah dengan menggunakan media Videografi pada mapel sejarah kebudayaan Islam di kelas VIII MTs Islamyah Balen.

Bab tiga, merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data dan tehnik analisis data, pengecekan keabsahan data.

Bab empat, merupakan laporan hasil penelitian yang berisikan deskripsi singkat latar belakang objek penelitian, paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab lima, berisi kesimpulan dan saran – saran.

c. Bagian Akhir terdiri atas, daftar pustaka dan lampiran- lampiran.

